

**HUBUNGAN PARITAS DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS
UMBULHARJO I YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
NOVA SILVIANA
201210101243**

**PROGRAM DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PARITAS DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS
UMBULHARJO I YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
NOVA SILVIANA
201210101243**

Oleh :

**Pembimbing
Tanggal**

**: Farida Kartini, S.Ag., S.Si.T., M.Sc.
: Agustus 2013**

Tanda tangan

HUBUNGAN PARITAS DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS UMBULHARJO I YOGYAKARTA TAHUN 2013 ¹

Nova Silviana ², Farida Kartini ³

INTISARI

Banyaknya anggapan yang salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat. banyak pula orang tua dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap resiko dari beberapa vaksin. Pengetahuan yang baik tentang imunisasi akan mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan imunisasi dan kelengkapan pemberian imunisasi pada bayinya. Sebaliknya perilaku yang negatif ibu dapat menimbulkan ketidaklengkapan pemberian imunisasi (Depkes RI, 1995). Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta tahun 2013.

Desain penelitian ini adalah penelitian survey correlation dan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling. instrument data berupa kuesioner. Analisis dilakukan secara bivariat menggunakan persentase, bivariat menggunakan chi square, untuk menentukan sejauh mana hubungan dilanjutkan dengan koefisien kontingensi. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi dengan nilai p-value ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,559 menunjukkan kekuatan hubungan adalah sedang. Bidan hendaknya memberikan konseling kepada ibu primipara tentang imunisasi dasar pada bayi karena hasil penelitian menunjukkan masih ada ibu primipara yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar pada bayi.

Kata Kunci : Paritas, Tingkat pengetahuan imunisasi

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Program imunisasi telah menunjukkan keberhasilan yang sangat luar biasa dan merupakan usaha yang sangat hemat biaya dalam mencegah penyakit menular. Imunisasi telah menyelamatkan begitu banyak kehidupan di bandingkan dengan upaya kesehatan masyarakat lainnya. Program ini merupakan intervensi kesehatan yang paling efektif, yang berhasil meningkatkan angka harapan hidup. Sejak penetapan *the expanded program on immunisation (EPI)* oleh WHO, cakupan imunisasi dasar anak meningkat dari 5% hingga mendekati 80% di seluruh dunia. Sekurang-kurangnya ada 2,7 juta kematian akibat campak, tetanus neonatorum dan pertusis serta 200.000 kelumpuhan akibat polio yang dapat dicegah dengan imunisasi setiap tahunnya.

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada Tahun 1990 Indonesia telah mencapai lebih dari 80% imunisasi dasar tersebut yang dikenal sebagai *Universal Child immunization (UCI)*. Tercapainya UCI tersebut karena tercapainya cakupan BCG/DPT-1/Polio minimal 90%, DPT-3/ Campak minimal 80%. Cakupan hepatitis B tahun 2005 adalah 50% dan tahun 2006 target sasaran nasional terpenuhi. Namun data dari WHO *Immunization summary* 2010 menunjukkan cakupan beberapa imunisasi dasar di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2008, cakupan DPT-3 dan Polio-3 adalah 77%, cakupan hepatitis B meningkat ke 78 %, namun masih belum mencapai target 80% dan cakupan BCG adalah 89%. Padahal ada beberapa penyakit sebenarnya yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti tetanus, campak dan difteri. Tanpa imunisasi kira-kira 3 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit campak. Sebanyak 2 dari 100 kelahiran akan meninggal karena batuk rejan, satu dari 100 anak akan meninggal karena penyakit tetanus. Setiap 200.000 anak 1 akan menderita penyakit polio. Imunisasi yang dilakukan dengan memberikan vaksin tertentu akan melindungi anak terhadap penyakit-penyakit tertentu. Walaupun pada saat ini fasilitas pelayanan untuk vaksinasi ini telah tersedia dimasyarakat, tetapi tidak semua bayi telah dibawa untuk mendapat imunisasi lengkap (Atikah,2010).

Masyarakat beranggapan bahwa pemberian imunisasi tidaklah terlalu penting bagi anaknya. Melalui pemberian gizi yang baik, mereka percaya bahwa anaknya akan tetap sehat. Masyarakat juga masih banyak yang belum mengetahui tentang manfaat imunisasi dan takut melakukan imunisasi pada anaknya. Masyarakat beranggapan setelah anaknya di imunisasi akan menjadi sakit, bukan bertambah sehat, dan dengan di imunisasi anaknya akan menjadi lebih bodoh karena telah disuntik kuman-kuman (www.republika.co.id).

Banyak anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat. Banyak pula orang tua dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap resiko dari beberapa vaksin. Adapula media yang masih mempertanyakan manfaat imunisasi serta membesar-besarkan resiko beberapa vaksin. Penelitian Davies mendapat bahwa 43% situs yang ada di internet merupakan situs anti vaksinasi. Semua keadaan ini pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya angka cakupan yang ingin dicapai (Ali,2003).

Angka cakupan imunisasi yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Lubis, dari suatu penelitian yang dilakukan Gunawan didapatkan bahwa kurangnya peran serta ibu dalam imunisasi disebabkan karena kurangnya informasi (60-75%), kurangnya motivasi (2-3%) serta hambatan lainnya (23-37%) (Ali,2003).

Salah satu faktor yang bisa menghambat atau mendukung imunisasi adalah paritas. Ibu dengan paritas tinggi biasanya akan memiliki pengetahuan lebih banyak tentang imunisasi. Pengetahuan ini bisa didapatkan dari pengalaman melahirkan dan mempunyai anak. Sesuatu yang pernah dialami ibu akan menambah pengetahuan tentang imunisasi. Oleh karena itu ibu sudah mempunyai pengalaman biasanya akan memiliki pengetahuan lebih banyak tentang imunisasi (Soekanto,2000).

Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku. Pengetahuan ibu yang baik tentang imunisasi akan mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan imunisasi

dan kelengkapan pemberian imunisasi pada bayinya. Sebaliknya perilaku yang negatif ibu dapat menimbulkan ketidaklengkapan pemberian imunisasi. (Depkes RI, 1995).

Tinjauan Islam mengenai imunisasi pada jaman Rasulullah syaikh Abdul Aziz bin baz rahimullah bertanya tentang :

“Apakah hukum berobat dengan imunisasi sebelum tertimpa musibah ?”, Rasulullah menjawab, “*La ba 'sa (tidak masalah) berobat dengan cara seperti itu jika dikhawatirkan tertimpa penyakit karena adanya wabah atau sebab-sebab lainnya. Dan tidak masalah menggunakan obat untuk menghindari wabah yang dikhawatirkan. Hal ini berdasarkan sabda Nabi shallallahu'alaihi wa sallam dalam hadis shahih: barang siapa makan 7 butir kurma madina pada pagi hari, ia tidak akan tertimpa pengaruh buruk racun*” (Advertorial, 2012).

Hadist diatas dapat menjelaskan bahwa imunisasi merupakan tindakan pencegahan penyakit sebelum terjadi atau menghindari penyakit sebelum terjadi. demikian juga jika dikhawatirkan timbulnya suatu penyakit maka dilakukan imunisasi untuk melawan penyakit yang muncul.

Berdasarkan data yang diperoleh di puskesmas Umbulhardjo I diperoleh cakupan data jumlah anak yang diimunisasi pada tahun 2012 sebanyak 143 bayi yang mendapat imunisasi dasar. Dari 143 bayi terdapat imunisasi *drop out* yaitu bayi yang hanya mendapat imunisasi BCG sebanyak 5 bayi, sementara yang hanya mendapat imunisasi sampai DPT I dan Polio I sebanyak 3 bayi. Adanya *drop out* dari imunisasi ini kemungkinan dikarenakan orang tuanya tidak membawa bayinya untuk diimunisasi di puskesmas lagi atau pindah ketempat lain. Data yang diperoleh jumlah anak yang diimunisasi pada bulan Januari 2013 sebanyak 89 bayi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti 10 ibu *primipara* dan *multipara*, didapatkan 4 ibu menyatakan kurang mengetahui manfaat imunisasi bagi bayinya. Orang tua melakukan imunisasi hanya berdasarkan anjuran tenaga kesehatan, melaksanakan program wajib yang ditetapkan pemerintah serta karena faktor kebiasaan sebelumnya tanpa mengetahui manfaat imunisasi secara spesifik.

Berdasarkan masalah diatas peneliti ingin mengetahui hubungan Paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Oleh karena imunisasi telah berjalan dan menjadi program Depkes di Puskesmas Umbulhardjo I Yogyakarta. Puskesmas sebagai unit pelayanan dasar dalam memberikan informasi kepada masyarakat, dengan harapan imunisasi yang telah menjadi program cakupan 90% dapat tercapai agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian *Survey Correlation*, dengan pendekatan waktu *cross sectional* (Pendekatan silang) yaitu penelitian dimana tiap subjek penelitian hanya akan dilakukan satu kali pengukuran terhadap paritas dan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu *Primipara* dan Ibu *Multipara* pada bulan Mei yang datang untuk mengimunisasi anaknya

mengimunitasikan anaknya di puskesmas umbulhardjo I Yogyakarta sebanyak 76 ibu yang datang berkunjung untuk melakukan imunisasi pada anaknya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Aksidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiono,2010). Sampel penelitian dalam ini adalah ibu-ibu *primipara* dan *Multipara* yang pada saat penelitian datang berkunjung ke Puskesmas Umbulhardjo I pada setiap hari Rabu, tepatnya selama 3 minggu, yang dijadikan sampel pada penelitian ini 64 ibu karena pada saat peneliti melakukan penelitian hanya 64 ibu yang berada dilokasi penelitian dan semuanya bersedia dijadikan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum lokasi penelitian

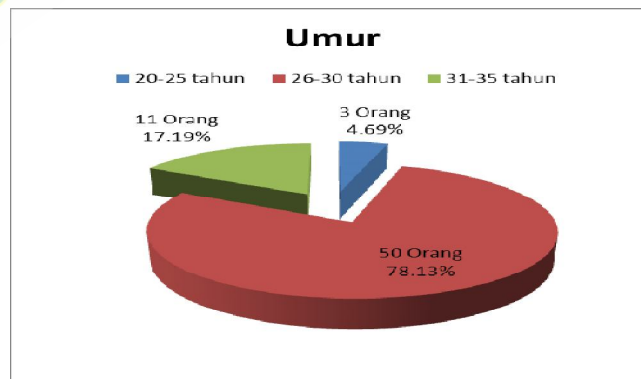
Puskesmas Umbulhardjo I terletak dikota Yogyakarta didaerah Umbulharjdo. Wilayah kerja Pukesmas Umbulharddjo I Yogyakarta juga sebagai puskesmas utama dan memiliki puskesmas pembantu di daerah giwangan dan klitikan.

Puskesmas Umbulhardjo I mempunyai beberapa unit pelayanan kesehatan yaitu ruang pendaftaran, poli lansia, poli umum, poli gigi, laboratoium, apotik, dan Poli KIA. Poli KIA pada hari Senin dan Kamis melayani pemeriksaan kehamilan, hari Selasa melayani KB, Pelayanan imunisasi dilayani hari Rabu.

Penyuluhan tentang imunisasi pada ibu belum pernah dilakukan di Puskesmas Umbulhardjo I tetapi setiap ibu mengimunitasasi bayinya selalu diberikan pengertian dan manfaat imunisasi yang akan diberikan kepada anaknya.

2. Karakteristik responden

Hasil penelitian terhadap karakter ibu di Puskesmas Umbulhardjo I tahun 2013 di uraikan sebagai berikut :

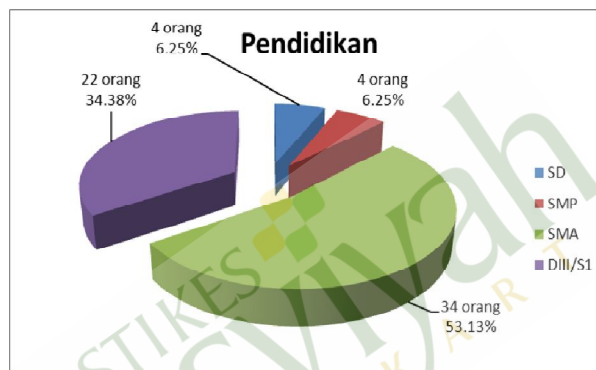


Gambar 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang datang ke Puskesmas Umbulhardjo I untuk mengimunitasikan anaknya yang pada

saat dilakukan penelitian berada di lokasi berjumlah 64 ibu dan semuanya dijadikan sampel pada penelitian ini.

Umur sebagian besar responden berkisar 26-30 tahun sebanyak 50 orang (78.1%). Menurut Notoatmodjo (2005), umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Ibu yang masih berada pada usia produktif akan lebih dapat menerima pengetahuan tentang imunisasi dasar pada bayi dibandingkan yang berumur tidak produktif (lebih dewasa), karena orang dewasa banyak memiliki pengalaman sehingga sulit untuk dirubah. Pada kategori umur paling sedikit responden yang berumur 20-25 tahun yaitu sebanyak 3 responden (4.7%).

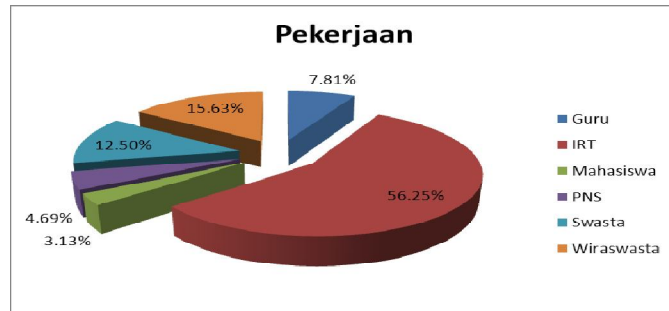


Gambar 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden dalam penelitian ini mempunyai kriteria inklusi tingkat pendidikan ibu minimal SD karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah untuk menerima informasi, tingkat pendidikan ibu di dalam penelitian ini minimal SD karena sudah dianggap mampu mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005), bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Gambar 2 dengan total sampel 64 orang, menjelaskan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 34 responden (53.1%), sedangkan paling sedikit responden berpendidikan SD dan SMP yaitu sebanyak 4 responden (6.3%). Pendidikan merupakan modifikasi perilaku yang dicapai melalui aplikasi benda yang diperkuat melalui peralatan teknologi. Penerimaan pesan kesehatan menjadi lebih mudah melalui penggunaan media pendidikan, baik media cetak maupun media elektronik yang diterima oleh panca indera manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu diharapkan tinggi pula tingkat pengetahuannya tentang imunisasi dasar. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005), bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tetapi tidak menutup kemungkinan ibu yang berpendidikan rendah mempunyai tingkat pengetahuan rendah karena pengetahuan tidak saja didapatkan di sekolah formal saja, pengetahuan bisa didapatkan di sekolah non formal seperti

mendapat informasi melalui media masa, membaca buku, menonton TV dan lain-lain.

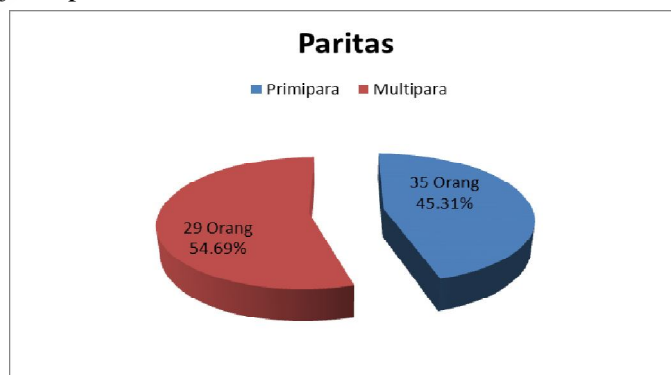


Gambar 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambar 3 dengan jumlah total sampel 64 orang, menjelaskan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 36 responden (56.3%), sedangkan paling sedikit responden bekerja sebagai PNS 3 responden (4.7%). Ibu bekerja berarti meningkatkan status ekonomi keluarga, yang selanjutnya akan berpengaruh pada kemampuan ibu mendapatkan sarana untuk memperoleh pengetahuan karena ibu yang bekerja kemungkinan akan dapat memperoleh pengetahuan mengenai imunisasi dasar pada bayi melalui sosialisasinya dan sosial ekonomi ibu akan menjadi baik, termasuk dalam hal ini adalah sarana memperoleh pengetahuan tentang imunisasi dasar pada bayi. Hal ini merupakan bahwa sosial ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

3. Paritas ibu yang mengimunisasikan anaknya di Puskesmas Umbulhardjo I tahun 2013

Hasil penelitian paritas pada ibu di Puskesmas Umbulhardjo I tahun 2013 di sajikan pada tabel berikut :



Gambar 4.4 Paritas Ibu

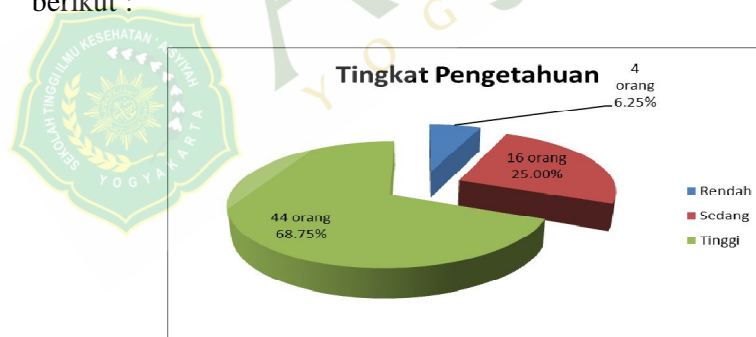
Gambar 4.4 Didapatkan paritas ibu di Puskesmas Umbulhardjo I tahun 2013 yang mengimunisasikan anaknya sebagian besar adalah

berparitas multipara yaitu sebanyak 35 orang (54.7%) sedangkan yang berparitas primipara sebanyak 29 orang (45.3%).

Paritas pada ibu yang datang mengimunitasi anaknya di Puskesmas Umbulhardjo I sebagian besar dengan paritas multipara sebanyak 35 orang (54.7%). Ibu yang dengan paritas primipara yaitu sebanyak 29 orang (45.3%). Ibu yang sudah memiliki banyak paritas diharapkan akan dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dan keluarganya untuk hidup lebih sehat. Paritas yang dimaksud dalam penelitian ini disebut juga pengalaman ibu melahirkan dan mempunyai anak. Pengalaman adalah suatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengalaman yang banyak diperoleh seseorang, maka seseorang tersebut akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas karena seseorang yang sudah pernah mengalami suatu kejadian bisa menyebabkan apabila dia mengalami kejadian yang sama dia akan ingat dan sudah tahu bagaimana dan apa yang harus dia lakukan. Dalam penelitian ini pengalaman responden diukur melalui jumlah paritas yang dimiliki responden.

4. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Umbulhardjo 1 tahun 2013

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Umbulhardjo 1 tahun 2013 di sajikan dalam tabel berikut :



Gambar 4.5 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar

Gambar 4.5 Didapatkan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Umbulhardjo I tahun 2013 yang mengimunitasikan anaknya sebagian besar adalah tinggi sebanyak 44 orang (68.8%) sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah jumlahnya paling sedikit sebanyak 4 orang (6.3%).

Tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Umbulhardjo I sebagian besar adalah tinggi sebanyak 44 orang (68.8%), tetapi tidak menutup kemungkinan ibu-ibu yang lain memiliki tingkat pengetahuan rendah sebagian ibu juga memiliki tingkat pengetahuan

cukup sebanyak 16 (25.0%), pengetahuan ibu cukup ini seharusnya sudah berpengetahuan tinggi karena informasi tentang imunisasi selalu diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu post partum atau pada ibu masa nifas dan juga informasi tentang imunisasi dasar pada bayi ini juga selalu diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu setiap mengimunisasi bayinya. Menurut Notoatmodjo (2005), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Menurut Notoatmodjo (2005), Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Over behavior*). Pengetahuan tentang imunisasi dasar pada bayi sebanyak 4 orang (6.3%) termasuk kategori berpengetahuan rendah. Ibu yang berpengetahuan rendah diharapkan banyak membaca dan mencari informasi tentang imunisasi dasar pada bayi.

Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi, maka semakin besar kemungkinan untuk kelengkapan imunisasi pada anaknya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi maka, semakin besar kemungkinan imunisasi pada bayinya tidak lengkap karena ibu yang sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi dasar pada bayi maka ibu tersebut sudah tahu besarnya manfaat imunisasi yang diberikan pada anaknya sebaliknya ibu yang mempunyai pengetahuan rendah tentang imunisasi maka ibu itu tidak terlalu mengutamakan pemberian imunisasi pada anaknya.

5. Hubungan paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Umbulhardjo 1 tahun 2013

Tabel 1. Hubungan paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Umbulhardjo 1 tahun 2013

Paritas	Tingkat Pengetahuan								P-value	cont coeff
	Tinggi		Sedang		Rendah					
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Primipara	10	15,6	15	23,4	4	6,3	29	45,3	0,000	0,559
Multipara	34	53,1	1	1,6	0	0	35	54,7		
Total	44		16		4		64	100		

Tabel 1 Didapatkan jumlah ibu yang datang dengan paritas multipara untuk mengimunisasi anaknya di Puskesmas Umbulhardjo I sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 34 orang (53.1%). Ibu yang dengan paritas primipara sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 4 orang (6.3%).

Hasil hitung statistik menggunakan uji chi square seperti disajikan, diperoleh sebesar $P\text{-Value } 0.000 < \alpha (0.05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan tingkat pengetahuanibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Umbulhardjo I. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0.559 menunjukkan

kekuatan hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi adalah sedang.

Hasil analisis tabulasi silang (*Cross tab*) diketahui ibu dengan paritas multipara sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 34 orang (77.3%). Ibu dengan paritas primipara sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 4 orang (100.0%). Hasil uji *Chi square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di Puskesmas Umbulhardjo I. Paritas yang banyak akan mempengaruhi banyaknya informasi dan pengalaman yang diperoleh. Informasi yang diperoleh tentang imunisasi dasar dapat diperoleh dengan cara membaca sendiri atau melalui penjelasan dari tenaga kesehatan. Banyaknya informasi yang diperoleh ibu selanjutnya akan meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005), bahwa informasi dan pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. kekuatan hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi adalah sedang karena didapatkan dari hasil penelitian bahwa ibu yang mempunyai paritas sedikit ada yang mempunyai pengetahuan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Paritas ibu yang datang untuk mengimunisasi anaknya pada saat dilakukan penelitian di Puskesmas Umbulhardjo I sebagian besar adalah ibu dengan paritas multipara 35 orang (54.7%) dan berparitas primipara sebanyak 29 orang (45.3%).
2. Tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar pada ibu yang datang untuk mengimunisasikan anaknya pada saat dilakukan penelitian di Puskesmas Umbulhardjo 1 sebagian besar adalah baik sebanyak 44 orang (68.8%) dan berpengetahuan rendah sebanyak 4 orang (6,3%).
3. Ada hubungan signifikan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Umbulhardjo I adalah sedang, di tunjukkan dengan nilai p dari hasil *Uji square* sebesar 0.000
4. Keeratan hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Umbulhardo I adalah sedang, ditunjukkan dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0.559

2. Saran

1. Bagi bidan di Puskesmas Umbulhardjo I
Bidan hendaknya memberikan konseling kepada ibu primipara tentang imunisasi dasar pada bayi, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan masih ada ibu primipara yang memiliki pengetahuan kurang.

2. Bagi para ibu-ibu
Ibu yang masih memiliki pengetahuan kurang hendaknya membaca dan mempelajari tentang imunisasi dasar pada bayi. Bagi ibu yang sudah memiliki pengetahuan banyak tentang imunisasi hendaknya membagi pengetahuan dan pengalamannya tentang imunisasi dasar pada bayi kepada ibu yang belum mempunyai banyak pengetahuan tentang imunisasi dasar pada bayi.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti yang akan datang diharapkan menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi seperti faktor informasi dan promosi kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Surat At-Tamrin : 6
- Advertorial. 2012. *Imunisasi Alat Pencegahan yang paling Cost Effective*. Suara Muhammadiyah No. 02 Edisi 21 Safar – 7 Rabiulawal 1233 H.
- Ali, M. 2003. *Pengetahuan, Sikap dan prilaku ibu bekerja dan ibu tidak bekerja tentang im unisasi*. Bagian ilmu kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Sumatera Utara (diakses 16 Febuari 2013)
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Atikah, P. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Hidayat, A. 2008. *Ilmu Kesehatan anak*. Jakarta : Salemba Medika
- . 2009. *Asuhan neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Ilfa, M. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2012*. DIII Kebidanan STIKes ‘Aisyiyah Yogyakarta
- Marimbi, H. 2010. *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Mirza, M. 2009. *Reproduksi, Kehamilan, dan Merawat anak*. Yogyakarta : Tunas
- Notoatmodjo, S. 2013 *Pendidikan adan Prilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- . 2013 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gde, R. 2011. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Solekha, 2004, *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap ibu Terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B dini pada Bayi usia 0-7 hari diwilayah puskesmas Bulakamba, Kabupaten brebes, Propinsi Jawa tengah Tahun 2003*, D III Kebidanan Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.